

PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER*, *NET PROFIT MARGIN*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS

Ruri Novarina

roeri_nova@yahoo.co.id

Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Pharmaceutical company is one of fast growing industry supported by a growing market. This research aims to recognize the influence of Total Asset Turnover, Net Profit Margin and Debt to Equity Ratio on profitability of pharmaceutical companies, which are listed in the Indonesia Stock Exchange during the 5 years' study period of 2012 - 2016. This research used financial statements of 11 companies as research population. Purposive sampling method is used as sampling technique. With purposive sampling method, this research got samples from 8 companies. The data that was used in this research is in secondary form, which are financial statements of pharmaceutical companies that are listed in the Indonesia Stock Exchange. The result of the research shows that Total Asset Turnover has a positive and significant influence on profitability. Net Profit Margin has a positive and significant impact on profitability. Debt to equity ratio has a negative and insignificant influence on profitability.

Keywords: Total asset turnover, net profit margin, debt to equity ratio and return on asset.

ABSTRAK

Perusahaan farmasi di Indonesia merupakan salah satu industri yang berkembang cukup pesat dengan pasar yang terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 5 tahun yaitu 2012-2016. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan. Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Berdasarkan metode purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. Data yang digunakan berupa data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Total asset turnover, net profit margin, debt to equity ratio, dan return on asset.

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis yang meluas dan persaingan antar perusahaan dalam negeri maupun secara global tidaklah mudah, semua tergantung dari bagaimana manajemen perusahaan tersebut. Tujuan berdirinya suatu perusahaan pasti menginginkan perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan yang diharapkan selalu meningkat. Supaya tujuan dapat tercapai, maka perusahaan perlu manajemen dengan tingkat efektivitas yang baik. Kinerja perusahaan dapat diukur dalam profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Menurut Sartono (2010:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan dan merupakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset (ROA)*, yang digunakan untuk mengukur bagaimana efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

Terdapat banyak faktor rasio yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas adalah rasio aktivitas. Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya guna menunjang aktivitas perusahaan. *Total asset turnover* (TATO) adalah ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan, semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya (Sutrisno, 2012:221).

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih, yaitu perbandingan antara laba bersih dan penjualan. Menurut Sartono (2010:123) *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan yang sudah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Kinerja perusahaan juga dapat dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM), perusahaan biasanya membandingkan *Net Profit Margin* dalam beberapa tahun berturut-turut. Dari *Net Profit Margin* perusahaan dapat mengetahui keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah pada penjualan. *Net Profit Margin* merupakan indikator strategi penetapan harga suatu perusahaan dan seberapa baik pengendalian biaya.

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman dari pihak luar, dan rasio yang menafsir pengeluaran perusahaan yang di danai oleh pinjaman dari luar. Rasio ini juga didefinisikan sebagai pengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan. *Debt To Equity Ratio* (DER) digunakan sebagai alat ukur perusahaan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan menggunakan hutang untuk mendanai kegiatan operasional dan dapat memberikan informasi peningkatan bunga atau tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Menurut Kasmir (2014:157) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Chabachib (2013) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), *Sales* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), *Sales* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Penelitian Setiawan (2015) menunjukkan bahwa secara simultan variabel CR, IT, DER, TATO, dan *Sales* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan pemilihan sampel perusahaan Farmasi karena industri farmasi di Indonesia merupakan salah satu industri yang berkembang cukup pesat dengan pasar yang terus berkembang dan merupakan pasar farmasi terbesar di kawasan ASEAN. Industri farmasi merupakan industri obat jadi dan industri bahan baku obat, karena pentingnya akan obat-obatan yang berkualitas guna meningkatkan dan mendukung kesehatan maka industri farmasi sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat luas. Dengan alasan tersebut maka penulis tertarik mengambil topik penelitian akan tingkat profitabilitas yang terdapat pada perusahaan farmasi di Indonesia.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 dapat dirumuskan permasalahan: (1) Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Profitabilitas?, (2) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Profitabilitas?, (3) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Profitabilitas?. Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Profitabilitas,

(2) Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Profitabilitas, (3) Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang terdiri beberapa lembar kertas yang berisi angka-angka. Namun di balik angka-angka tersebut tersimpan berbagai informasi mulai dari aktiva riil, aktiva keuangan, kewajiban perusahaan, laba perusahaan, hingga prediksi ke depan apa yang akan dialami oleh perusahaan (Kamaludin, 2011:34).

Menurut Sudana (2011:23) analisis rasio keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Sartono (2010:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Menurut Sudana (2011:22) Profitabilitas memiliki rasio-rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa analisis untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Profit Margin Ratio*, dan *Basic Earning Power* atau Rentabilitas Ekonomi atau Daya Laba Besar.

Total Assets Turnover (TATO)

Total Assets Turnover atau disebut juga dengan perputaran aktiva yang merupakan rasio aktivitas. *Total Assets Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total Assets Turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19).

Total Assets Turn Over ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2008:200), menyatakan bahwa *Net profit margin* merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Semakin besar nilai *Net Profit Margin* maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Rasio ini menunjukkan berapa besar prosentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung nilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2012:158).

Nilai DER yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan hutang sebagai sumber utama dalam berekspansi dan itu adalah hal yang bagus. Nilai DER yang kecil juga akan membuat perusahaan bertahan apabila terjadi hal yang buruk yang bisa berdampak pada keuangan perusahaan. Apabila terjadi sebuah krisis, perusahaan yang memiliki hutang kecil dan modal besarlah yang akan dapat bertahan dibandingkan dengan yang memiliki hutang diatas modalnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin kecil nilai DER maka akan semakin baik bagi perusahaan dan begitu pula sebaliknya.

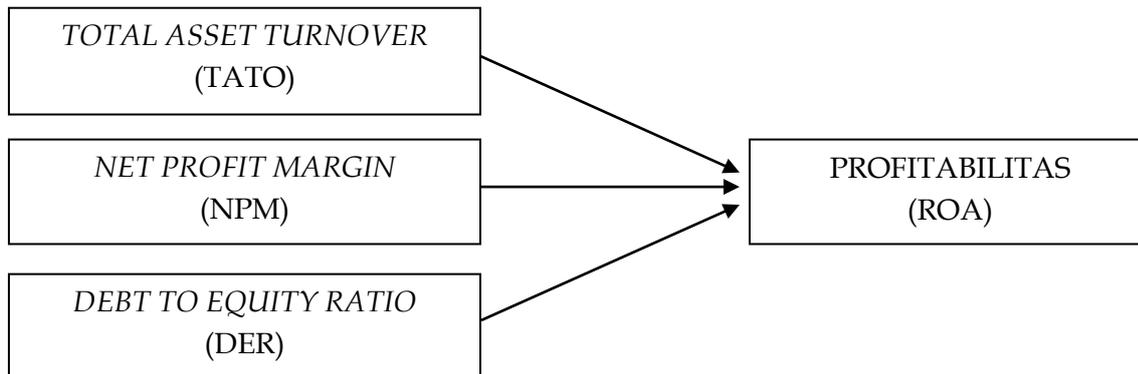
Penelitian Terdahulu

Setiawan (2015), Meneliti tentang “Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Sales, dan Firm Size* Terhadap ROA Pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013. Dalam penelitian tersebut variabel independennya adalah *Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Sales, dan Firm Size*. Sedangkan variabel dependennya adalah *Return on Asset (ROA)*. Populasi dalam penelitian tersebut sebanyak 16 perusahaan dan sampel sebanyak 11 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel CR, IT, DER, TATO, dan *Sales* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2013.

Sari dan Budiasih (2014), Meneliti tentang Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover*, sedangkan variabel dependennya adalah Profitabilitas. Populasi perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012 berjumlah 43 perusahaan, dan sampel yang diambil terdiri dari 23 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan pada profitabilitas, penelitian ini juga memperoleh hasil bahwa *firm size, inventory turnover, dan assets turnover* tidak berpengaruh pada profitabilitas di perusahaan *wholesale and retail trade* yang terdaftar di BEI.

Pranata, et al (2014), Meneliti tentang pengaruh “Pengaruh *Total Asset Turnover, Non Performing Loan, dan Net Profit Margin* Terhadap *Return On Asset* (Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2010-2012). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *Total Asset Turnover, Non Performing Loan, dan Net Profit Margin*, sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Asset*. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory*, dan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dari variabel independen yaitu *total asset turnover (TATO), non performing loan (NPL), net profit margin (NPM)* terhadap *return on asset (ROA)* pada Bank Umum Swasta Devisa. Terdapat pengaruh secara simultan dari variabel independen yaitu *total asset turnover (TATO), non performing loan (NPL), net profit margin (NPM)* terhadap *return on asset (ROA)* pada Bank Umum Swasta Devisa.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *total asset turnover* terhadap profitabilitas

Total asset turnover merupakan rasio yang mengukur bagaimana seluruh asset yang dimiliki dapat dioperasionalkan secara efisien dalam menunjang penjualan perusahaan. Menurut Syamsuddin (2009:19) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio tersebut, maka menunjukkan bahwa semakin tinggi produktivitas penggunaan seluruh asset perusahaan, dan mampu menghasilkan penjualan yang optimal, sehingga perusahaan akan mendapatkan profit dari penjualan tersebut.

H₁ : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *net profit margin* terhadap profitabilitas

Net profit margin yaitu rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualannya, artinya disini telah memperhatikan biaya operasi, bunga dan pajak perusahaan (Sitanggang, 2014:29). Semakin besar nilai *net profit margin* maka semakin efisien perusahaan dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya dan kinerja perusahaan akan semakin produktif. Hubungan keuntungan bersih dan penjualan bersih akan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kinerja keuangannya secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi bagi pemilik yang telah menyediakan modal untuk suatu risiko yang memungkinkan akan datang.

H₂ : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas

Debt to equity ratio (DER) yaitu rasio hutang yang digunakan untuk mengukur tingkat pinjaman keuangan perusahaan dan dikalkulasi berdasarkan perbandingan total hutang dibanding dengan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit (Kasmir, 2008:157).

Tujuan digunakannya rasio DER yaitu mengindikasi seberapa besar hutang sebuah perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya dibandingkan dengan nilai ekuitas yang dimiliki. Jika tingkat nilai *debt to equity ratio* kecil maka hal tersebut baik untuk perusahaan dan menandakan bahwa perusahaan tidak menggunakan hutang sebagai sumber utama dalam berekspansi. Meningkatnya *debt to equity ratio* maka *return on asset* mengalami penurunan begitu juga sebaliknya. Hal tersebut diduga karena rasio utang yang

meninggi, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal seperti ini juga akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

H₃ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Erlina dan Mulyani, 2007:12). Selain itu pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu (Nazir, 2005:58). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan farmasi yang telah memenuhi kriteria Daftar nama sampel perusahaan dapat dilihat sebagai berikut:

1. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
2. PT. Indofarma (Persero) Tbk
3. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
4. PT. Kalbe Farma Tbk
5. PT. Merck Tbk
6. PT. Pyridam Farma Tbk
7. PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
8. PT. Tempo Scan Pasific Tbk

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter. Data dokumenter dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, sehingga teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan mengumpulkan informasi laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel dependennya adalah Profitabilitas.

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan dalam pembahasan adalah sebagai berikut:

1. *Total Assets Turnover* (TATO)

Total Assets Turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Berikut rumus untuk menghitung *Total Assets Turnover* (TATO) menurut Harahap (2009:309):

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. *Net Profit Margin* maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Berikut rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM) menurut Harahap (2008:304):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung nilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit (Kasmir, 2008:157). Berikut rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2014:158):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal}}$$

4. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Berikut rumus untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) menurut Tandelilin (2010:372):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:207). Teknik analisis data statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian. Informasi yang disajikan meliputi nilai maksimum, nilai minimum, *mean* dan standar deviasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013:96). Analisis regresi berganda adalah teknik statistik untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = a + b_1\text{TATO} + b_2\text{NPM} + b_3\text{DER} + e$$

Keterangan :

Profitabilitas = *Return on Asset* (ROA)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

TATO = *Total Asset Turnover*

NPM = *Net Profit Margin*

DER = *Debt to Equity Ratio*

e = Standar error atau variabel pengganggu (*residual*)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:160). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2011: 160). Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013:163) adalah:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi Normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grafik plot. Menurut Ghozali (2013:139) deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dengan dasar analisis sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Ghozali (2012:105) mengatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menunjukkan adanya multikolinearitas dari nilai *tolerance* dan VIF dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terdapat korelasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel bebas dengan variabel-variabel bebas yang lain (terjadi multikolinearitas).
- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model analisis regresi terdapat hubungan antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu (Hasan 2010: 285). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin*

Watson. Menurut Santoso (2009:219), secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)

Uji F

Uji *Goodness of Fit* (uji F) bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda dalam mengukur ketepatan fungsi regresi sampel untuk menaksir nilai aktual secara statistik. Menurut Ghozali (2011:97) Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji F dengan tingkat α sebesar 5% untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh hubungan signifikan yang sama terhadap variabel terikat. Kriteria uji *Goodness of Fit* (uji F) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model regresi linier berganda layak digunakan untuk mengukur pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model regresi linier berganda tidak layak digunakan untuk mengukur pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:95) koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam memenangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin kuat. Jika R^2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin lemah.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji hipotesis secara individual apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel independennya. Jika nilai signifikansinya berada dibawah 0,05 maka terjadi pengaruh secara individu atau parsial tiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebagai berikut:

- Bila nilai signifikansi uji $t \geq 0,05$ maka secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Bila nilai signifikansi uji $t \leq 0,05$ maka secara parsial terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:207). Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui informasi deskripsi mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian. Informasi yang disajikan yaitu nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi. Hasil penelitian statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Deviation
TATO	40	,89	1,80	1,2673	,23624
NPM	40	,00	35,06	10,7605	9,64652
DER	40	,21	1,59	,5223	,33736
ROA	40	,00	35,88	13,1995	10,63515
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

Hasil perhitungan SPSS dalam statistik deskriptif *Total Asset Turnover* memiliki nilai terendah sebesar 0,89 yaitu PT Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2014. *Total Asset Turnover* yang memiliki nilai tertinggi sebesar 1,80 yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2012. Kemudian nilai rata-rata (*mean*) seluruh sampel perusahaan sebesar 1,2673 dengan standar deviasi 0,23624. Nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada standar deviasi menunjukkan *Total Asset Turnover* dalam kondisi bagus dan tidak terjadi banyak kesenjangan data *Total Asset Turnover*.

Net Profit Margin (NPM) yang memiliki nilai tertinggi sebesar 35,06 yaitu PT Taisho Parmaceutical Indonesia Tbk pada tahun 2013. Nilai terendah sebesar 0,00 yaitu PT Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2013 dan 2016. *Net Profit Margin* mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 10,7605 dengan standar deviasi sebesar 9,64652. Nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada standar deviasi menunjukkan *Net Profit Margin* dalam kondisi bagus dan tidak terjadi banyak kesenjangan data.

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai terendah sebesar 0,21 yaitu PT. Taisho Parmaceutical Indonesia Tbk pada tahun 2013. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai tertinggi sebesar 1,59 yaitu pada PT Indofarma (Persero) Tbk tahun 2015. Nilai rata-rata (*mean*) variabel *Debt to Equity Ratio* yaitu 0,5223 dengan standar deviasi sebesar 0,33736. Nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada standar deviasi menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dalam keadaan baik dan tidak banyak terjadi kesenjangan data.

Return on Asset (ROA) memiliki nilai terendah sebesar 0,00 yaitu PT. Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2013 dan 2016. *Return on Asset* memiliki nilai tertinggi sebesar 35,88 yaitu pada PT Taisho Parmaceutical Indonesia Tbk tahun 2014. Nilai rata-rata (*mean*) variabel *Return on Asset* yaitu 13,1995 dengan standar deviasi sebesar 10,63515. Nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada standar deviasi menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* dalam keadaan baik dan tidak banyak terjadi kesenjangan data.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat dari Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1. (Constant)	-10,248	1,834		-5,586	,000
TATO	9,307	1,078	,207	8,630	,000
NPM	1,104	,034	1,002	32,810	,000
DER	-,445	,952	-,014	-,468	,643

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

Berdasarkan pengolahan data pada Tabel 2 menunjukkan persamaan regresi ada atau tidaknya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Maka persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$ROA = -10,248 + 9,307 \text{ TATO} + 1,104 \text{ NPM} - 0,445 \text{ DER} + e$$

Analisis dari persamaan regresi linier berganda dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta a (*constant*) sebesar -10,248 artinya jika variabel independen yang terdiri dari *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) sama dengan 0 (nol), maka profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen nilainya adalah -10,248. (2) Besarnya nilai (b_1) adalah 9,307 menunjukkan arah hubungan positif antara *total asset turnover* dengan profitabilitas. (3) Besarnya nilai (b_2) adalah 1,104 menunjukkan arah hubungan positif antara *net profit margin* dengan profitabilitas. (4) Besarnya nilai (b_3) adalah -0,445 menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara *debt to equity ratio* dengan profitabilitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:160). Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, penulis menggunakan 2 metode analisis yaitu analisis statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dan analisis grafik *normal probability plot*. Residual berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi > 0,05. Berikut hasil analisis SPSS oleh penulis menggunakan metode analisis statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 3
Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		40
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std.Deviation</i>	1,40967876
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,097
	<i>Positive</i>	,066
	<i>Negative</i>	-,097
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,614
<i>Asymp. Sig. (2 tailed)</i>		,845

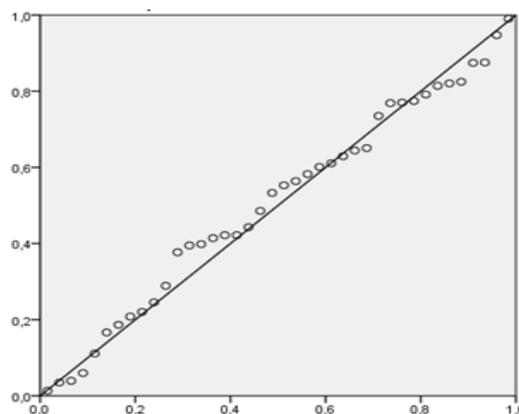
a. *Test distribution is Normal*

b. *Calculated from data*

Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

Berdasarkan hasil pengolahan data uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,614 dengan nilai signifikansi sebesar 0,845. Nilai signifikansi 0,845 > 0,05. Kesimpulannya yaitu data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikansi 0,845 > 0,05.

Metode analisis grafik *probability plot* juga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil *output* grafik *probability plot* dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



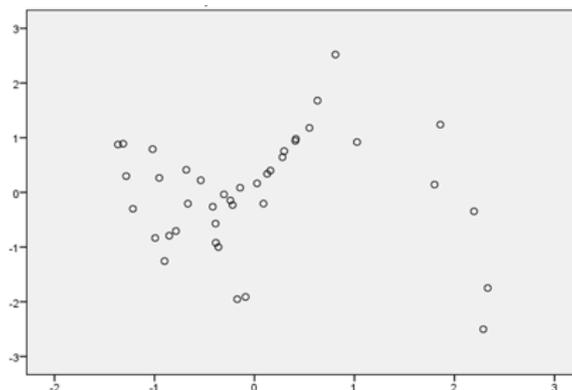
Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

Gambar 2
Grafik Probability Plot

Berdasarkan hasil uji grafik *probability plot* diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, karena titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Grafik *scatterplot* dapat ditunjukkan sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

Gambar 3
Grafik Scatterplot

Berdasarkan hasil uji grafik *scatterplot* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (menyebar secara tidak teratur).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2012:105). Model regresi yang baik tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dapat diketahui dengan cara melihat besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Hasil pengolahan data multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
TATO	,850	1,176	Bebas Multikolinearitas
NPM	,523	1,910	Bebas Multikolinearitas
DER	,536	1,867	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) < 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat diartikan sebagai uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model analisis regresi terdapat hubungan antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu (Hasan 2010: 285). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson*. Hasil pengolahan data autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,991 ^a	,982	,981	1,46724	,687

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, NPM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi karena nilai *Durbin-Watson* 0,687 terletak di antara -2 sampai +2. Sehingga tidak terjadi hubungan antar anggota sampel yang digunakan dalam penelitian.

Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)

Uji F

Uji *Goodness of Fit* (uji F) bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda dalam mengukur ketepatan fungsi regresi sampel untuk menaksir nilai aktual secara statistik.

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4333,651	3	1444,550	671,012	,000 ^b
	Residual	77,501	36	2,153		
	Total	4411,152	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, TATO, NPM

Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

Berdasarkan hasil pengolahan data uji F di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya model regresi tersebut layak digunakan dalam penelitian. Dengan demikian secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:95) koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam memenangkan variasi variabel independen. Berikut hasil pengolahan data diperoleh nilai Uji F pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,991 ^a	,982	,981	1,46724

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, NPM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

Berdasarkan hasil pengolahan data uji koefisien determinasi yang terdapat pada Tabel 7 di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,982 yang artinya model dalam penelitian layak digunakan dan seluruh variabel independen mampu menjelaskan sebesar 98,2% terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji hipotesis secara individual apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel independennya. Jika nilai signifikansinya berada dibawah 0,05 maka terjadi pengaruh secara individu atau parsial tiap variabel independen terhadap variabel dependennya.

Tabel 8
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-10,248	1,834		-5,586	,000
TATO	9,307	1,078	,207	8,630	,000
NPM	1,104	,034	1,002	32,810	,000
DER	-,445	,952	-,014	-,468	,643

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah (2018)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pada variabel *total asset turnover* diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t sebesar 8,630 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. (2) Berdasarkan hasil perhitungan uji t atau uji

parsial diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *net profit margin* sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *t* sebesar 32,810 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. (3) Hasil perhitungan uji *t* diketahui nilai signifikansi pada variabel *debt to equity ratio* sebesar $0,643 > 0,05$ dan nilai *t* sebesar -0,468 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas

Hipotesis yang pertama menyatakan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas tersebut diterima karena variabel *total asset turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dibuktikan pada hasil signifikansi variabel *total asset turnover* yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai *t* sebesar 8,630 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil dari uji yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa dengan semakin tingginya tingkat *total asset turnover* maka tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan juga akan meningkat. *Total asset turnover* merupakan rasio yang mengukur bagaimana seluruh asset yang dimiliki dapat dioperasionalkan secara efisien dalam menunjang penjualan perusahaan. *Total asset turnover* dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Chabachib (2013) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Setiawan (2015) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Profitabilitas

Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap hasil penjualan. Hipotesis kedua menyatakan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap profitabilitas diterima karena variabel *Net profit margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dibuktikan pada hasil signifikansi variabel *net profit margin* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *t* sebesar 32,810 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil yang telah diperoleh dari semakin besarnya nilai *net profit margin* maka semakin efisien perusahaan dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya dan kinerja perusahaan akan semakin produktif. Karena semakin tinggi keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka dengan meningkatnya *net profit margin* dapat di lihat bahwa semakin baik pula kinerja perusahaan dan mendapatkan laba yang tinggi. Sehingga hubungan *net profit margin* mempengaruhi pada tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pranata, *et al* (2014) yang menyatakan bahwa terdapat nilai yang signifikan pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap profitabilitas yaitu ROA.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas

Debt to equity ratio (DER) yaitu rasio hutang yang digunakan untuk mengukur tingkat pinjaman keuangan perusahaan dan dikalkulasi berdasarkan perbandingan total hutang dibanding dengan total ekuitas. Hipotesis yang ketiga menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas tersebut diterima karena variabel *debt to equity*

ratio memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dibuktikan pada hasil signifikansi variabel *debt to equity ratio* yaitu sebesar $0,643 > 0,05$ dan nilai *t* sebesar $-0,468$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Tujuan digunakannya rasio DER yaitu mengindikasikan seberapa besar hutang sebuah perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya dibandingkan dengan nilai ekuitas yang dimiliki. Meningkatnya *debt to equity ratio* maka *return on asset* mengalami penurunan begitu juga sebaliknya. Hal tersebut diduga karena rasio utang yang tinggi, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal seperti ini juga akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Setiawan (2015) menyatakan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap ROA diketahui bahwa koefisien beta bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Namun tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Violeta dan Sulasmiyati (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y_1).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hipotesis, data penelitian yang digunakan terdiri dari variabel independen *total asset turnover*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas pada perusahaan farmasi dapat disimpulkan bahwa, *total asset turnover* menunjukkan hasil bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai *total asset turnover* akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan, yang artinya perputaran total aset yang baik pada operasional perusahaan dapat menunjang penjualan, maka keuntungan perusahaan juga akan meningkat dari hasil penjualan tersebut.

Net profit margin menunjukkan hasil bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai *net profit margin* akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan, yang artinya hasil *net profit margin* diperoleh dari hasil laba bersih dengan penjualan, maka dari perhitungan tersebut dapat diketahui *net profit margin* yang diperoleh perusahaan atas penjualan yang dilakukan.

Debt to equity ratio menunjukkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai *debt to equity ratio* akan berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan, yang artinya nilai *debt to equity ratio* yang besar menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber berekspansi dan itu adalah hal yang tidak baik, karena perusahaan lebih mengandalkan hutang daripada modal yang dimiliki. Nilai *debt to equity ratio* yang kecil akan membuat perusahaan bertahan apabila terjadi hal buruk yang bisa berdampak pada keuangan perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu *total asset turnover*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio*, sehingga variabel lain yang berpengaruh dengan variabel dependen yaitu profitabilitas belum tercakup dalam penelitian ini. Penggunaan sampel perusahaan hanya dalam lingkup sub sektor industri farmasi dan tidak mencakup pada keseluruhan perusahaan manufaktur.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, saran yang dapat disampaikan yaitu bagi perusahaan diharapkan lebih meningkatkan nilai *total asset turnover*, karena perputaran aset yang efisien akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan, yang artinya perputaran total aset yang baik pada operasional perusahaan dapat menunjang penjualan, maka keuntungan perusahaan juga akan meningkat dari hasil penjualan tersebut.

Perusahaan akan lebih baik selalu memperhatikan nilai margin keuntungan bersihnya, karena besar nilai *net profit margin* akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan, yang artinya hasil *net profit margin* diperoleh dari hasil laba bersih dengan penjualan, maka dari perhitungan tersebut dapat diketahui *net profit margin* yang diperoleh perusahaan atas penjualan yang dilakukan.

Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan besarnya nilai *debt to equity ratio*, karena jika nilai *debt to equity ratio* tinggi maka akan berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan, nilai *debt to equity ratio* yang kecil akan membuat perusahaan bertahan apabila terjadi hal buruk yang bisa berdampak pada keuangan perusahaan.

Pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi variabel profitabilitas, sehingga mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas. Dan sebaiknya perlu adanya peningkatan periode pengamatannya sehingga akan memperoleh kemungkinan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlina dan S. Mulyani. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cetakan Pertama USU Press. Medan.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro. Yogyakarta.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S.S. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hasan, I. 2010. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Penerapannya*. Cetakan Pertama. CV. Mandar Maju. Bandung.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Parsada. Jakarta.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan Keempat Belas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Pranata, D., R.R Hidayat dan N.F Nuzula. 2014. Pengaruh Total Asset Turnover, Non Performing Loan, dan Net Profit Margin Terhadap Return on Asset: Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2010-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 11(1): 1-10.
- Sari, N.M.P dan M. Chabachib. 2013. Analisis Pengaruh Leverage, Efektivitas Aset dan Sales Terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2011. *Diponegoro Journal Of Management* 2(3): 1-13.
- Sari, N.M.V dan I G.A.N. Budiasih. 2014. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6(2): 261-273.

- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sartono, R.A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta
- Setiawan, E. 2015. Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Sales, dan Firm Size Terhadap ROA Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang.
- Sitanggang, J.P. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sudana, I.M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori: Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA. Yogyakarta.
- Syamsuddin, 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Violeta, R.Y. dan S. Sulasmiyati. 2017. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas: Studi Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 51(1): 138-144.